BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang sudah di jelakan oleh peneliti terdapat sebuah kesimpulan untuk penelitian ini pada umumnya para santri yang belajar di pondok pesantren ingin mempelajari ilmu agama serta dapat membentuk sebuah karakter yang positif, baik itu melalui dorongan dari orang tua maupun inisiatif dari santri itu sendiri. Santri yang datang untuk menimba ilmu di Pondok pesantren Islam At Tauhid sebagai suatu realitas yang asing. Membentuk hubungan dengan dunia yang ada di Pondok pesantren At Tauhid pun harus mereka lakukan.

1. Pola pendidikan yang diterpakan di pondok pesantren At-Tauhid seperti pendidikan *shalaf* dan *kholaf* dengan pendekatan-pendekatan kepada santri yang berlatar belakang berbeda ini diharapkan mampu untuk menjadikan santri-santri yang berkualitas dan juga terdidik karena perkembangan zaman yang sudah semakin maju diharapkan pendidikan yang mereka dapat selama di pondok pesantren At-Tauhid bisa menjadi bekal mereka ketika menghadapi berkembangan manusia modern khususnya di *cyber world*.
2. Bentuk hegemoni yang terjadi di pondok pesantren At-Tauhid menjadikan pendidikan pondok sebagai pedoman hidup bagi para santri. Hal ini merupakan sebuah rantai kehidupan yang harus dijalani oleh seorang santri pada khususnya dan masyarakat umum sebagai contoh nyata untuk para santri bagaimana *cyber world* telah mengubah dunia nyata manusia dengan pihak tertentu yang telah mengembangkan *cyber world*. Karena itu tujuan pendidikan pondok pesantren yang menjadi setiap warga Negara atau santri yang tinggal dalam lingkup pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unutk paham ilmu agama serta menjalankan semua yang sudah dipelajari di kitab-kitab.

Dengan begitu santri bisa untuk mengendalikan *cyber world* atau hanya untuk sekedar menahan rasa ingin tahu yang lebih karena mereka sudah lama tinggal di pondok dan tidak tahu dunia luar khususnya *cyber world* yang saat ini dapat disimpulkan bahwa bukan manusia yang memberikan interpretasi terhadap *cyber world*, namun *cyber world* yang mendominasi pemikiran manusia.

B. Saran

Setelah penulis mengetahui kejadian-kejadian ataupun permasalahan-permasalahan yang terjadi dan setelah penulis mengetahui hasil akhir dari penelitian ini, maka saran-saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan pesantren dalam membentuk karakter generasi Bangsa tidak bisa dipandang sebelah mata. Pendidikan pesantren berkaitan erat dengan pendidikan berbasis moral yang mengajarkan peserta didiknya untuk memiliki karakter kuat dalam membentuk dan meneguhkan pribadi yang berkarakter. Pembentukan karakter akan sulit diterapkan kepada anak didik/santri apabila kesadaran dan karisma tidak diperhatikan. Keteladanan merupakan sasaran awal yang harus di bangun baik untuk para santri bahkan untuk para pebimbing dan pengurus.
2. Kepada para santri mari salurkan apa yang sudah di dapat dari pendidikan pondok pesantren karena kemjuan manusia zaman sekarang sangat cepat dan pesan mereka sedikit melupakan masalah agama karena terlalu sering masuk *cyber world* jadi mereka terlena dengan *cyber world* untuk itu para santri di harapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menyadarkan masyarakat setidaknya mereka sedikit untuk mengurangi kehidupan di *cyber world*.

3. Kepada masyrakat modern mari sedikit mengurangi untuk hidup dalam *cyber world* kita semua hidup di dunia nyata dan berinteraksi secara nyata, hidup dalam *cyber world* tidak ada salahnya namun jika pada situasi dan kondisi yang tepat karena manusia yang menciptakan *cyber world* jadi sudah seharusnya manusia yang mengatur bukan sebaliknya, manusia yang menjadi budak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id